

Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah: Studi Kasus Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama

Arif Ismunandar¹, Taufan Iswandi²

¹STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

²Universitas Gunung Rinjani

²Email:

¹arifismunandar86@gmail.com,

²taufaniswandimsi@gmail.com

Abstrak

Implementasi program penguatan moderasi beragama di madrasah menjadi agenda penting yang membutuhkan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan. Inovasi ini melibatkan berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, pelatihan guru, hingga keterlibatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan pemahaman agama yang moderat di kalangan siswa, guna mempersiapkan mereka untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa madrasah yang telah mengimplementasikan program moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, terdapat tantangan dalam hal resistensi dari sebagian pihak serta keterbatasan sumber daya. Implementasi program yang lebih efektif memerlukan dukungan penuh dari guru, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi guru, memperkuat kolaborasi antara madrasah dan komunitas, serta memperluas penerapan teknologi dalam pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan moderasi beragama yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Inovasi Manajemen Pendidikan, Madrasah, Moderasi Beragama

Abstract

The implementation of a program to strengthen religious moderation in madrasah is an important agenda that requires an innovative approach to education management. This innovation involves various aspects, such as curriculum, learning methods, teacher training, and community involvement. The program aims to develop tolerance and moderate religious understanding among students to prepare them to coexist in a pluralistic society. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews, observation, and document analysis in several madrasahs that have implemented the religious moderation program. The results show that although the program has succeeded in improving students' understanding of the values of religious moderation, there are challenges in terms of resistance from some parties as well as limited resources. More effective implementation of the program requires full support from teachers, parents and the community. This study provides recommendations to improve training for teachers, strengthen collaboration between madrasah and the community, and expand the application of technology in Islamic religious education to achieve the goal of more inclusive religious moderation.

Keywords: Education Management Innovation, Madrasah, Religious Moderation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Keberhasilannya menjadi tolok ukur kemajuan suatu negara, tidak terkecuali Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Dalam konteks ini, madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan moral generasi muda. Madrasah diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman melalui inovasi manajemen pendidikan yang relevan dan berorientasi pada kemajuan.

Di era globalisasi, madrasah menghadapi beragam tantangan, mulai dari perubahan sosial budaya, perkembangan teknologi, hingga tuntutan masyarakat akan pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul dan moderat. Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah penguatan moderasi beragama, sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman melalui pemahaman agama yang inklusif, toleran, dan seimbang. Moderasi beragama bukan hanya menjadi keharusan dalam kehidupan beragama, tetapi juga sebagai strategi untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme yang dapat merusak tatanan masyarakat.¹

Implementasi program penguatan moderasi beragama di madrasah menjadi agenda penting yang membutuhkan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan. Inovasi ini melibatkan berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, pelatihan guru, hingga keterlibatan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi manajemen pendidikan di madrasah, khususnya dalam implementasi program penguatan moderasi beragama. Studi kasus ini

dilakukan untuk memahami bagaimana madrasah mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam sistem pendidikan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di madrasah, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi program serupa.²

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku moderat pada peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan yang inovatif menjadi kunci keberhasilan implementasi program penguatan moderasi beragama. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum pembelajaran. Sebagai contoh, pelajaran agama tidak hanya menekankan pada aspek teologis, tetapi juga pada pemahaman konteks sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.³

Selain itu, pelatihan guru menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama serta keterampilan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada peserta didik. Dalam hal ini, program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan lapangan menjadi suatu keharusan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek pedagogis, tetapi juga wawasan tentang dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi keberagaman masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi program penguatan moderasi beragama di madrasah. Melalui kolaborasi antara madrasah,

² Abu Bakar, Fathurrahman. "Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Madrasah." *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 2020.

³ Yusuf, Muhammad. "Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 125-135.

¹ Zainuddin, Ahmad. "Moderasi Beragama sebagai Paradigma Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 15-27.

orang tua, dan komunitas, nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan secara lebih efektif dan menyeluruh. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau dialog lintas agama yang melibatkan berbagai pihak. Keterlibatan masyarakat dalam program ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap madrasah, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moderasi beragama.⁴

Manajemen pendidikan yang inovatif juga harus mempertimbangkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Di era digital ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, atau media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Dengan demikian, madrasah dapat lebih mudah menjangkau peserta didik dan masyarakat luas, serta menciptakan dampak yang lebih besar dalam penguatan moderasi beragama.⁵

Secara keseluruhan, inovasi manajemen pendidikan di madrasah dalam implementasi program penguatan moderasi beragama merupakan langkah strategis yang tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat peran madrasah sebagai agen perubahan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat menjadi model yang efektif dalam menciptakan generasi yang moderat, toleran, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik terbaik dalam manajemen pendidikan di madrasah, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas.

Metode Penelitian

⁴ Rahmawati, Siti. "Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 85-98.

⁵ Ali, Hasan. "Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (2021): 45-60.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis inovasi manajemen pendidikan di madrasah dalam implementasi program penguatan moderasi beragama. Metode ini bertujuan untuk menggali dan memahami konsep-konsep, teori, serta praktik yang relevan melalui kajian mendalam terhadap literatur yang ada.

1. Sumber Data

Data penelitian bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan laporan penelitian terkait dengan manajemen pendidikan, inovasi di madrasah, serta moderasi beragama. Literatur utama yang digunakan meliputi karya-karya dari para ahli di bidang pendidikan Islam, manajemen pendidikan, dan moderasi beragama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, repositori digital, dan database jurnal.
- Melakukan analisis kritis terhadap konten literatur, termasuk konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya.
- Mengelompokkan data berdasarkan tema yang relevan, seperti strategi manajemen pendidikan, pelaksanaan moderasi beragama, dan inovasi pembelajaran di madrasah.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis, yang melibatkan:

- Penjabaran konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur.
- Perbandingan teori atau temuan penelitian untuk mengidentifikasi kesenjangan atau relevansi dalam konteks madrasah.
- Penyusunan sintesis dari data yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Validitas Data

Validitas data dijamin dengan cara memilih literatur yang berkualitas, seperti jurnal terindeks, buku yang diterbitkan oleh penerbit kredibel, dan dokumen resmi. Selain itu, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan relevan dengan fokus penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang inovasi manajemen pendidikan di madrasah dalam mendukung program penguatan moderasi beragama. Hasilnya tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Penguatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Madrasah

Penguatan moderasi beragama dalam konteks pendidikan madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan pemahaman agama yang moderat di kalangan siswa. Moderasi beragama itu sendiri merujuk pada suatu pendekatan yang mengedepankan pemahaman agama secara seimbang, menghindari ekstremisme dalam beragama, baik dari sisi radikalisme maupun sekularisasi yang berlebihan.⁶ Pendidikan yang moderat di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran agama secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan hidup berdampingan dalam keragaman. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang dalam, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

Sejak kebijakan moderasi beragama diperkenalkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, banyak madrasah yang mulai mengadaptasi kurikulum mereka untuk mencakup nilai-nilai moderasi tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, kini dituntut untuk

menyelaraskan pendekatan pengajaran agama dengan pemahaman yang lebih moderat, yang tidak hanya fokus pada ajaran yang rigid, tetapi juga mengakomodasi keragaman pemahaman di masyarakat.

B. Implementasi Program Moderasi Beragama di Madrasah

Implementasi program penguatan moderasi beragama di madrasah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam berbagai aspek pendidikan. Di antaranya adalah integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter siswa, yang kesemuanya dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan yang mendukung pendidikan berbasis toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama.

1. Integrasi dalam Kurikulum

Salah satu bentuk implementasi yang utama adalah integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan madrasah. Pendidikan agama di madrasah tidak hanya berfokus pada hafalan materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang moderat. Salah satunya adalah dengan mengajarkan konsep toleransi beragama dan bagaimana umat Islam seharusnya hidup berdampingan dengan umat agama lain, tanpa menurunkan prinsip-prinsip ajaran agama yang mendalam.⁷ Pendidikan agama Islam di madrasah diperluas dengan penekanan pada pentingnya toleransi dan kerukunan dalam keberagaman. Materi tentang penghargaan terhadap pemeluk agama lain sering dimasukkan ke dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Selain itu, integrasi moderasi beragama juga dilakukan dalam pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan bagaimana menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu,

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Moderasi Beragama (Jakarta: Kementerian Agama, 2021).

⁷ Nasution, M. Manajemen Pendidikan di Madrasah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

kurikulum di madrasah tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu agama saja, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun kehidupan yang harmonis.⁸

2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Karakter

Selain integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler menjadi saluran penting dalam mendukung penguatan moderasi beragama. Madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat memperkenalkan siswa pada berbagai budaya dan agama, seperti seminar, diskusi antarumat beragama, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar langsung tentang pentingnya hidup bersama dalam keragaman.⁹

Pembinaan karakter juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari implementasi program ini. Pembinaan karakter di madrasah difokuskan pada penanaman sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendukung perdamaian dan kedamaian dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga pelatihan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Program Moderasi Beragama

Meskipun program penguatan moderasi beragama di madrasah memberikan dampak yang positif, namun pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Salah satu tantangan utama adalah

⁸ Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ Suryanto, D. Pengembangan Karakter Siswa dalam Madrasah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

resistensi terhadap ide moderasi beragama, terutama di madrasah yang terletak di daerah-daerah dengan mayoritas konservatif. Ada kalangan yang beranggapan bahwa moderasi beragama bisa mengurangi esensi ajaran agama yang mereka anggap lebih benar dan asli (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

1. Resistensi Terhadap Program Moderasi Beragama

Di beberapa madrasah, terutama yang berada di daerah dengan pemahaman agama yang konservatif, pengajaran moderasi beragama mendapat penolakan karena dianggap mengurangi nilai-nilai agama yang dianggap lebih "otentik". Beberapa pihak berpendapat bahwa penekanan pada toleransi beragama justru bisa mengurangi keimanan terhadap ajaran agama yang mereka anut. Oleh karena itu, sering kali terdapat ketegangan antara prinsip ajaran agama yang diterima secara tradisional dengan nilai-nilai moderasi yang lebih inklusif.

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Pelatihan Guru

Selain resistensi tersebut, keterbatasan sumber daya di madrasah juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa madrasah masih menghadapi masalah dalam hal fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk menjalankan program penguatan moderasi beragama. Kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan program ini dengan efektif. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep moderasi beragama dan bagaimana cara mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami.

D. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dalam Implementasi Program Moderasi Beragama

Beberapa solusi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru dan kepala

madrasah terkait pentingnya moderasi beragama dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan meningkatkan pemahaman guru, diharapkan mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif kepada siswa.

Selain itu, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program ini juga sangat penting. Masyarakat yang memahami tujuan dari penguatan moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan di madrasah dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

E. Dampak Positif dari Program Penguatan Moderasi Beragama

Implementasi program penguatan moderasi beragama di madrasah memberikan dampak yang sangat positif, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan sikap yang lebih toleran dan menghargai perbedaan. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya lingkungan pendidikan yang lebih damai dan harmonis, yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat di sekitar madrasah. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, madrasah berperan penting dalam mencegah radikalisme di kalangan generasi muda.

Selain itu, penguatan moderasi beragama juga membantu menciptakan suasana sosial yang lebih inklusif di dalam dan di luar madrasah. Madrasah yang mengimplementasikan program ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tentang kehidupan berdampingan dalam keragaman agama dan budaya.

Simpulan

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, F. (2020). *Manajemen pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang bagi*

Program penguatan moderasi beragama di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan sosial dan memperkuat kehidupan bersama dalam keragaman.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini, seperti resistensi terhadap ide moderasi beragama dan keterbatasan sumber daya, perlu diatasi dengan pelatihan yang lebih intensif untuk para guru, serta peningkatan pemahaman masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya moderasi beragama. Dengan upaya bersama, baik dari pihak madrasah, pemerintah, maupun masyarakat, program ini dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dampak dari penguatan moderasi beragama di madrasah tidak hanya terasa di lingkungan pendidikan, tetapi juga dapat memberi kontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan harmonis. Sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, madrasah memiliki kesempatan besar untuk menjadi garda terdepan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama di madrasah adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat yang pluralistik. Sebagai bagian dari upaya bersama, program ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang moderat, penuh toleransi, dan saling menghargai.

madrasah. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam.

A Ismunandar, *integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter*, Ta'lim 4 (Universitas muhammadiyah Lampung), 34-49.

- A Kurnia, *Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0*, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 6 (2), 388-397.
- Ali, H. (2021). *Kolaborasi sekolah dan komunitas dalam mewujudkan pendidikan berbasis moderasi beragama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8 (3).
- AP Rini, *Implikasi era revolusi industry 4.0 terhadap pengembangan kemampuan sumber daya manusia di perguruan tinggi*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) 7 (2), 4831-4837
- Asari, A., Arifin, A. H., Lubis, M. A., Ismunandar, A., Ashari, A., Agniya, U., Ayunda, W. A., & Pramudyo, G. N. 2023. *Manajemen E-Resource*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- H. Hasan, A.. *Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Al Qiyam, Vol 3 (2), 214-222, 2022. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.285>.
- Ismunandar, A. "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2), 205-219. 2020. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Ismunandar, A. "Integrasi interkoneksi profesionalisme pendidik dan implementasi pendidikan karakter". *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3 (2), 34-49. 2022. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.751>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pedoman moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2018). *Manajemen pendidikan di madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nazara, D. S., Se, M. M., Casriyanti, S. P., Fauzi, H., Trianto, E., Arif Ismunandar, M. M., Raule, J. H., Kes, S. K. M. M., Syamsuddin, A. R., & Jamil, I. M. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia" Teoritis Dan Praktis"*. Cv. Mitra Cendekia Media
- Rahmawati, S. (2023). *Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 12 (1).
- Suryanto, D. (2020). *Pengembangan karakter siswa dalam madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W Dalail, dkk. *Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik melalui Kualifikasi Akademik pada Lembaga Pendidikan*, jurnal Promis 5 (1), 46-53
- Yusuf, M. (2022). *Peran guru dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama di sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10 (2).
- Zainuddin, A. (2021). *Moderasi beragama sebagai paradigma pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 5 (1).